

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Citra Kharisma Silitonga<sup>1</sup>, Siti Haliza Dongoran<sup>2</sup>, Mutia Ramadhani<sup>3</sup>, Ardiani Yunika  
Simanjuntak<sup>4</sup>, Aulia Rensy Tarihoran<sup>5</sup>, Daniel Sinaga<sup>6</sup>, Fitriani Lubis<sup>7</sup>

Email: [citrasilitonga00@gmail.com](mailto:citrasilitonga00@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitihalizd4@gmail.com](mailto:sitihalizd4@gmail.com)<sup>2</sup>, [mutiarmdhni7@gmail.com](mailto:mutiarmdhni7@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ardianisimanjuntak1@gmail.com](mailto:ardianisimanjuntak1@gmail.com)<sup>4</sup>, [auliararihoran30@gmail.com](mailto:auliararihoran30@gmail.com)<sup>5</sup>, [suruk046@gmail.com](mailto:suruk046@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

Universitas Negeri Medan

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong pembelajaran yang bersifat kooperatif di antara para siswa dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada model ini, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penugasan sesuai dengan bagian-bagaian tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur. Dengan melakukan pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber literatur yang mendukung hasil penelitian. di hasil akhir penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil analisis yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memiliki potensi penting dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar. Jurnal ini memberikan rekomendasi kepada para praktisi pendidikan untuk mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif di kelas.

**Kata Kunci:** Jigsaw, Sekolah Dasar, Model Pembelajaran Kooperatif.

### ABSTRACT

*The jigsaw type cooperative learning model is one of the learning models designed to encourage cooperative learning among students by dividing students into small groups. In this model, each group member is responsible for the assignment according to certain parts. This research is intended to find out how the effect of jigsaw type cooperative learning model in improving the use of Indonesian language among elementary school students. The research method applied is a literature study. By collecting and analyzing data from literature sources that support the results of the research. At the end of this research, the author will present the results of the analysis which prove that the jigsaw type cooperative learning model has important potential in improving the use of Indonesian language among elementary school students. This journal provides recommendations for educational practitioners to integrate the jigsaw cooperative learning model as one of the innovative learning strategies in the classroom.*

**Keywords:** Jigsaw, Primary School, Cooperative Learning Model.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan landasan utama untuk memperoleh materi dan keterampilan dalam menggunakan berbahasa yang baik dan benar. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengajarkan keterampilan berbahasa kepada siswa baik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Atmazaki (2013:16) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkesinambungan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa yang baik untuk belajar, mengungkapkan gagasan/ide dengan lancar dan jelas, serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain yang ada disekitar mereka. Sampai saat ini Proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak selalu berhasil atau berjalan dengan mulus masih terdapat hambatan belajar dari sisi antara guru dan siswa karena latar belakang yang berbeda.

Proses pembelajaran hendaknya harus dapat menyesuaikan, mendorong, mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, serta meningkatkan aktivitas dan kreativitas. Hal-hal ini akan menjamin kedinamisan siswa selama proses pembelajaran, dan dapat menghindari kebosanan akibat sikap siswa yang tidak pasif. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Salah satu faktor penentunya adalah guru. Yuunita, Marli, dan Zahara (2012: 5) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada yang bersifat internal dan eksternal dari siswa. Dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung, siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun nyatanya sampai sekarang ini, masih didapati hasil pembelajaran yang dicapai tidak selalu baik dan sesuai harapan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan model mana dan bagaimana yang cocok dengan situasi kelas yang diajarnya. Model pembelajaran dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar. Namun, kurangnya keterlibatan pendukung pihak sekolah secara optimal sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan utama ini. Kurang optimalnya hasil pembelajaran disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru masih sangat tradisional (ceramah dan tanya jawab), media pembelajaran yang digunakan juga minim, serta tidak adanya umpan balik dari siswa. Peran mereka hanya menjadi pendengar setia saja dalam tiap pertemuan. Model tradisional seperti ini membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena kurangnya variasi penyampaian materi. Oleh karena itu, model pembelajaran yang berbeda harus digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan nyaman bagi siswa. Ada banyak model pembelajaran seperti pembelajaran langsung, pembelajaran campuran, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran lainnya.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis mencoba menunjukkan peran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara sadar melalui diskusi kelompok untuk mengembangkan interaksi yang efektif, efektif dan menghindari kesalahpahaman konsepsi antar anggota (Anika & Fajar., 2020; Yeyet, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model yang menitikberatkan pada siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil, untuk memaksimalkan kondisi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan memaksimalkan pengalaman belajar siswa secara individu maupun kelompok (isticomah, 2021; Susilo, Marli & Salimi). 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dampak ataupun pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan penggunaan bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis merupakan metode penelitian studi literature. Studi literatur dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara mempertimbangkan berbagai tinjauan pustaka yang diperlukan untuk penelitian. Tujuan penggunaan survei studi literatur dalam penelitian ini adalah untuk mengambil langkah awal dalam suatu rencana penelitian dengan menggunakan literatur untuk memperoleh sekumpulan data dilapangan tanpa harus terlibat kedalam lapangan secara langsung. Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sumber data primer (data penelitian, laporan penelitian, jurnal akademik, dan lain-lain.), dan sumber data sekunder (peraturan pokok pemerintah, buku, dan lain-lain).

Setelah memperoleh sumber data sebagai acuan, boleh dilanjutkan dengan analisis data tinjauan pustaka dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Dalam Analisis isi, peneliti mengkaji sebuah teks secara objektif untuk memperoleh gambaran mentahan, tanpa campur tangan peneliti (Jumal Ahmad, 2018). Dalam hal ini peneliti segera melakukan diskusi ekstensif tentang isi informasi pada sumber data, sehingga memerlukan lebih banyak waktu untuk membaca dan mendalami data tersebut sebelum memperoleh hasil. Hasil akhir ini diharapkan mampu menjawab bagaimana peran dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam penggunaan bahasa indonesia siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

1. Pada penelitian yang berjudul "Meta Analisis Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa SD" yang ditulis oleh Ahmad Rustam, Tanjung Niasari, Chairan Zibar, Itsnain Alfajri Husain, dan La Sisi pada tahun 2022 dapat disimpulkan melalui hasil Pretest dan Posttest bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Pretest ataupun Posttest.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anika & Fajar pada tahun 2020 bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan interaksi yang efektif serta menghindari kesalahpahaman diantara anggota kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga memiliki kelebihan yaitu dapat menemukan rasa kebersamaan dan motivasi untuk belajar, memberikan peluang untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dan memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka.

Pembelajaran berkelompok bukan hanya dapat meningkatkan pemahaman materi lebih cepat dan lebih dalam, tetapi dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebaiknya mempertimbangkan model ini dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru dapat memantau kemampuan individu setiap siswa serta kemampuan siswa dalam berkelompok secara lebih efektif. Nilai yang diperoleh oleh kelompok adalah nilai bersama yang hasil dari kerja sama setiap anggota. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan memberikan feedback yang lebih bermanfaat.

2. Dalam penelitian ini yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw" yang dilakukan oleh Ivone Y, K Bulan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jenis jigsaw memberikan

dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan analisis data dari tes awal dan tes akhir, terdapat peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak bahasa Indonesia bagi kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis jigsaw dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

Keberhasilan penerapan model ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor penting. Pertama, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga memfasilitasi interaksi dan praktik aktif berbahasa Indonesia antar siswa. Kedua, adanya pembagian tugas dan tanggung jawab individu dalam kelompok membuat setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, model ini membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena melibatkan kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan.

Menurut Ahmad Susanto (2014: 243), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pembentukan kelompok-kelompok belajar yang bersifat multifungsi. Model ini dapat diterapkan pada berbagai topik bahasan dan jenjang pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan keahlian serta keterampilan setiap anggota dalam kelompok.

3. Untuk melengkapi dari penelitian-penelitian yang di atas berikut penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara” yang ditulis oleh Deswinta Febiyanti, dkk (2020). Peneliti mendapat hasil Dimana tertuju pada siswa kelas IV SD. Penelitian mendapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif jigsaw akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran contohnya seperti mind mapping. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan membantu dalam menjelaskan suatu materi. Dengan hal tersebut maka yang cocok dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw salah satunya adalah mind mapping.

Dari data penelitian, nilai keterampilan berbicara siswa diperoleh melalui post-test. Kelompok eksperimen yang terdiri dari 40 siswa mengikuti post-test, dengan perolehan nilai tertinggi 95 dan terendah 65. Sementara itu, kelompok kontrol dengan 36 siswa mendapatkan nilai tertinggi 90 dan terendah 60 pada post-test yang dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media mind mapping memiliki pengaruh yang signifikan. Pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan bantuan mind mapping dapat menopang siswa berlatih dan mengembangkan keterampilan berbicara secara sistematis. Temuan-temuan dalam penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan mind mapping dan kegiatan pembelajaran yang tidak menerapkan model tersebut dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara siswa. Temuan ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nahgiah & Relmasira (2019) yang menyatakan bahwa menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dapat mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa kelas IV, yang ditunjukkan dengan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses belajar mengajar, penyelesaian tugas, serta penyelesaian masalah, sehingga siswa menjadi lebih berani dan percaya diri untuk aktif selama proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### 1. Hakikata Model Pembelajaran Kooperatif berbasis Jigsaw

#### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa berkolaborasi dengan teman sejawatnya dalam tugas-tugas yang terstruktur, sesuai dengan penelitian Ramli Abdullah tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah”. Untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran, model pembelajaran ini sangat menekankan pada interaksi siswa dan berbagi pengetahuan.

Johnson (1994) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran bersama yang saling menguntungkan. Dalam model ini, siswa berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, saling mendukung dalam memahami materi pelajaran, dan berbagi akuntabilitas atas pencapaian kelompok.

Singkatnya, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode ini sangat menekankan pada kolaborasi, komunikasi, dan bantuan siswa satu sama lain. Siswa didorong untuk terlibat aktif dalam pendidikannya, saling memberikan dukungan, dan bertukar pengetahuan dan pengalaman dengan teman-temannya melalui pembelajaran kooperatif. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan yang lebih kuat di dalam kelas adalah tujuan utamanya.

#### b. Pengertian dari Jigsaw

Kata bahasa Inggris "jigsaw" berarti "gerjajikukur", dan kata ini juga sering digunakan untuk merujuk pada teka-teki yang potongan-potongannya disatukan untuk membuat gambar utuh. Metode Jigsaw merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk meningkatkan lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh pemahaman materi secara menyeluruh, baik secara individu maupun kolektif. Dengan menggunakan metode ini, setiap siswa bergabung dalam dua kelompok. Materi akademis yang sama dipelajari oleh anggota tim yang terpisah, yang kemudian berkumpul untuk membantu satu sama lain dalam mengkajinya.

#### c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif berbasis Jigsaw

Menurut penelitian Vivin Handayani dkk. (2022) dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan strategi pengajaran yang mempertimbangkan berbagai preferensi pembelajaran. Ada lima atau enam siswa dalam model ini, dan masing-masing dari mereka bertugas mengumpulkan pengetahuan dan menyebarkannya kepada anggota tim lainnya. Jigsaw sangat menekankan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil, dimana siswa berkolaborasi, belajar dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang, dan mempunyai tanggung jawab individu.

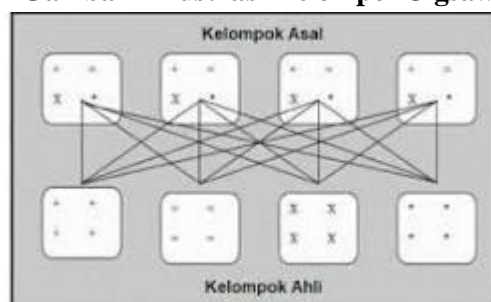
Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan strategi pengajaran dimana siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk memahami dan berbagi pengetahuan secara efisien. Menurut model ini, tugas setiap siswa untuk memahami bagian tertentu dari isi pelajaran sebelum meneruskannya kepada anggota tim lainnya. Metode ini berupaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, dan menumbuhkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama.

## 2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif yang berbasis Jigsaw

Elliot Aronson menyatakan bahwa ada sepuluh langkah yang dilakukan dalam penerapan kelas Jigsaw, yaitu:

- Peserta didik dibentuk menjadi kelompok Jigsaw yang terdiri 5-6 anggota.
- Satu siswa dari setiap kelompok ditunjuk sebagai pemimpin, biasanya yang paling berpengalaman.
- Materi pembelajaran dibagi menjadi 5-6 bagian.
- Setiap siswa bertugas mempelajari satu bagian dan menguasainya sepenuhnya.
- Siswa diminta membaca bagian mereka minimal dua kali tanpa menghafal.
- Terbentuklah kelompok ahli terdiri dari satu individu dari setiap kelompok Jigsaw, untuk mendiskusikan poin-poin penting dari bagian yang mereka pelajari dan berlatih presentasi.
- Anggota kelompok ahli kemudian kembali ke kelompok Jigsaw masing-masing.
- Setelah setiap siswa membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada kelompoknya, terdapat kesempatan untuk bertanya kepada peserta lainnya.
- Pendidik mengawasi proses ini dan memberikan intervensi jika diperlukan, dengan bantuan pemimpin kelompok.
- Pada akhirnya, ada ujian untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, untuk menunjukkan bahwa proses ini bukan sekadar permainan, tetapi benar-benar pembelajaran yang serius.

**Gambar 1 Ilustrasi Kelompok Jigsaw**



<https://images.app.goo.gl/wR2oRMLsBwdFKFLQ6>

## 3. Kelebihan dari Model Pembelajaran Kooperatif berbasis Jigsaw

- Melatif kapasitas kemampuan siswa dalam diskusi kelompok dan motivasi diri untuk membantu teman sekelas dalam memahami materi pelajaran.
- Meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim.
- Meningkatkan kemampuan dari siswa dalam memahami pembelajaran pengetahuan mendalam yang tidak dapat mereka peroleh dengan mempelajari diri mereka sendiri.
- Mengembangkan prestasi belajar peserta didik, terbukti dengan beberapa penelitian relevan.

- Mendorong semangat Kolaborasi dan kegembiraan siswa untuk belajar.
- Meningkatkan keterampilan siswa secara menyeluruh.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim, yang memiliki nilai penting untuk penggunaan sehari-hari.

#### **4. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw:**

- Kesalahpahaman antar siswa: Model ini menggunakan metode belajar dari teman sebaya, namun perbedaan pemahaman konsep bisa menimbulkan miskomunikasi dan kebingungan saat berdiskusi. Peran guru sangat penting untuk memandu dan meluruskan kesalahpahaman agar terhindar dari informasi yang keliru.
- Kepercayaan diri rendah: Siswa yang kurang percaya diri mungkin merasa kesulitan saat menjelaskan materi kepada teman. Hal ini bisa menghambat partisipasi dan kerjasama dalam kelompok.
- Membutuhkan waktu persiapan: Model ini membutuhkan persiapan matang dan waktu yang cukup bagi guru untuk menjelaskan aturan dan cara kerja kelompok. Pada awal penerapan, guru perlu mengawasi dan mengarahkan agar pembelajaran berjalan lancar.
- Sulit diterapkan di kelas besar: Model jigsaw kurang efektif untuk kelas dengan jumlah siswa lebih dari 40 orang. Kompleksitas pengaturan kelompok dan dinamika interaksi menjadi lebih sulit untuk dikelola.

#### **5. Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Kelas**

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang dinamis, berorientasi pada siswa, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja dalam tim kecil yang terdiri dari 4-6 anggota, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas pemahaman dan pengajaran bagian materi tertentu kepada rekan-rekannya. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri maupun berkolaborasi, sehingga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka. Konsep utama dari model ini adalah adanya ketergantungan antar siswa dalam menyampaikan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Hal ini menghasilkan peningkatan pemahaman materi, kemampuan komunikasi, dan hasil belajar secara keseluruhan.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri serta pembelajaran anggota tim lainnya. Mereka tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan, tetapi juga dari pengalaman belajar bersama teman sekelompok, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam memahami materi dan hasil belajar. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, sosiologi, dan IPS Ekonomi. Temuan tersebut menegaskan bahwa model ini dapat meningkatkan pemahaman materi, partisipasi siswa, dan hasil belajar secara keseluruhan.

Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk yang memiliki gaya belajar yang beragam. Dengan adanya kerja sama antar siswa dalam tim, setiap individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan kekuatan dan minatnya, sehingga memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran. Ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah metode yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan kolaboratif diantara siswa, dengan membagi materi pelajaran menjadi segmen-segmen yang dikuasai oleh masing-masing anggota kelompok. Metode ini mendorong siswa untuk saling mengajar dan belajar dari satu teman ke teman yang lain. ini tidak hanya sekedar meningkatkan pemahaman materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial komunikasi antar siswa. Dari penjelasan terkait model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di atas didapatkann hasil bahwa penerapan model pembelajaran ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam kelas, terlebih dalam meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Vivin,.Dkk. (2022) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. 5(2), 125-130. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3100780>
- Abdullah, Ramli. (2027) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. 5(1), 13-28. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2056/1522>
- Ivone Y.K Bulan. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/7488/7126>
- Rustam, A., Dkk. (2022). META ANALISIS PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD. Journal Tunas Bangsa, 9(2), 102-110. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/2097>
- Febiyanti, D., Wibawa, M. C., Arini, N, W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Keterampilan Berbicara. Jurnal Mimbar Ilmu, 25(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/26620/15634>
- Ainun Nur. Harahap Hasrul (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Jurnal As-Salam. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/48>
- Kartika Sari Dkk (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Sd Kelas V. Journal Of Elementary Education. Ikip Siliwangi. Bandung. <https://jurnal.usk.ac.id/DM/article/view/2818>